

## PENGHAPUSAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMA IBA PALEMBANG

Ibrahim<sup>1</sup>, Mirna Pitria<sup>2</sup>, Kris Setyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan,  
Indonesia

Email: [ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)<sup>1</sup>, [mirnapitria@gmail.com](mailto:mirnapitria@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[krissetyaningsih\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA IBA Palembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Waka Saprasi, Kepala Sekolah, Kepala TU dan Staff TU. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA IBA Palembang sudah berjalan cukup baik, melalui beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses penghapusan, mulai dari pembentukan tim yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengadakan rapat terlebih dahulu agar terbentuknya tim penghapusan sarana dan prasarana, tim diberikan tugas untuk mengidentifikasi jenis barang mana saja yang akan dihapus, mengumpulkan sarana dan prasarana yang akan dihapus ke gudang, proses inventarisasi tetapi dalam hal ini pihak sekolah tidak menginventaris jenis barang mana saja yang akan dihapus, mengajukan usulan ke instansi tetapi dalam hal ini pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi, memeriksa kembali barang-barang yang dihapus agar memastikan kebenaran barang mana saja yang akan dihapus, selanjutnya tim penghapusan sarana dan prasarana ditunjuk untuk melakukan penghapusan.

**Kata-Kata Kunci:** Penghapusan, Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Abstract:** This study discusses the removal of educational facilities and infrastructure at SMA IBA Palembang. This type of research is qualitative, with a qualitative descriptive approach. The informants in this study are the Vice Principal for Facilities and Infrastructure, the School Principal, the Head of Administration, and Administrative Staff. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The validity of the research data is tested using source triangulation and technique triangulation. Based on the research results, the removal of educational facilities and infrastructure at SMA IBA Palembang has been carried out quite well, through several stages conducted in the removal process. These stages include the formation of a team by the school principal to hold meetings first to establish a removal team, the team is tasked with identifying which types of items will be removed, collecting the facilities and infrastructure to be removed to the warehouse, an inventory process but in this case, the school did not inventory which types of items would be removed, submitting proposals to the authorities but in this case, the school did not submit removal proposals to the authorities, rechecking the items to be removed to ensure the accuracy of what will be removed, and finally, the removal team is appointed to carry out the removal process.

**Keywords:** Removal, Educational Facilities and Infrastructure

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar, sudah seharusnya setiap individu diberi kesempatan yang luas dalam memperoleh pendidikan agar dirinya mampu menjadi makhluk yang bermartabat (Afriantoni & Ibrahim, 2015). Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nukholis, 2013).

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, 2022).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang mempengaruhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Miranti, 2023). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ibrahim, Adi Prasetyo, et al., 2022).

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses menghilangkan atau mengeluarkan barang, alat atau perlengkapan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan yang berlaku. Syarat penghapusan apabila barang atau perlengkapan sudah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Penghapusan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara memilih dan mencatat serta melaporkan barang-barang atau fasilitas yang sudah rusak, kemudian dilakukan penjualan, pelelangan atau memberikan kepada pihak lain dalam bentuk hibah (Hasnadi, 2021).

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku (Megasari, 2014).

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan. Dengan demikian penghapusan dilakukan untuk sarana yang sudah tidak dapat digunakan dengan maksimal. Selain untuk penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan,

penghapusan juga memiliki tujuan lain yaitu meringankan beban kerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah (Maryadi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada tanggal 24 Oktober 2023, maka dapat diketahui bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sudah dilaksanakan tetapi sarana dan prasarana yang akan dihapus tidak diinventarisasikan seperti tidak mencatat jenisnya, jumlah, tahun anggarannya dan sumber anggarannya, sehingga tanpa inventarisasi dapat menyebabkan resiko kehilangan informasi dan pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi di atasnya, kemudian dalam tata cara penghapusan hanya menggunakan cara pemusnahan saja sedangkan lelang tidak digunakan. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan "Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA IBA Palembang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan Penghapusan Sarana dan Prasarana di SMA IBA Palembang. Penelitian ini pelaksanaannya dimulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024 di SMA IBA Palembang, yang berlokasi penelitian di SMA IBA Palembang, yang bertempat di Jl. Mayor Ruslan No. 21A, 9 Ilir, Kecamatan. Ilir Timur II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30113. Berdasarkan objek yang dibahas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif (Annur, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Ibrahim, Aulia, et al., 2022). Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Setiawan, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Pembentukan Tim*

Menurut Hughes (2012: 366) teori pembentukan tim harus melewati 4 tahap pembentukan yaitu: tahap forming (pembentukan), tahap storming (goncangan), tahap norming (membangun norma) dan tahap performing (berkinerja). Menurut Dufrene & Lehman (2002) bahwa pembentukan tim kerja memiliki empat tahap yakni tahap pertama bermula dari kesepakatan awal mengapa tim perlu dibentuk, dan apa tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki oleh tim.

Tahap kedua menciptakan kondisi agar tim tersebut dapat sukses diantaranya ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan meliputi peralatan, perlengkapan, modal, dan sumber daya manusia yang berkualitas dibidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dukungan dari manajemen perusahaan sangat dibutuhkan.

Tahap ketiga, tim harus dibentuk dengan pondasi yang kuat yakni leader atau pemimpin, visi misi yang jelas, komitmen anggota tim untuk melaksanakan apa yang telah disepakati. Tahap terakhir, manajemen perusahaan memberikan dukungan yang penuh terhadap tim agar menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan tim sebelum penghapusan sarana dan prasarana di SMA IBA Palembang melakukan rapat yang diselenggarakan oleh Kepala Sekolah yang melibatkan waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha serta orang dari yayasan untuk ikut serta dalam rangka pembentukan tim.

Langkah-langkah ini menunjukkan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak di sekolah, termasuk waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha, beserta orang dari yayasan untuk menyusun tim yang sesuai untuk mengatasi masalah penghapusan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya kepala sekolah berkoordinasi langsung dengan waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha serta orang dari yayasan untuk mengadakan rapat dalam rangka pembentukan tim penghapusan sarana dan prasarana di SMA IBA Palembang. Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga memberikan hasil dokumentasi.



Gambar di atas merupakan rapat pembentukan tim guna untuk membentuk tim penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA IBA Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan tim sebelum penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Proses pembentukan tim ini dilakukan diruang rapat sekolah. Rapat tersebut melibatkan berbagai pihak, seperti waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha, serta orang dari yayasan. Koordinasi langsung antara kepala sekolah dengan seluruh tim tersebut mencerminkan keterlibatan intensif dalam merencanakan penghapusan sarana dan prasarana.

### ***Inventarisasi Sarana dan Prasarana yang akan dihapus***

Menurut Sri Minarti (2011) menerangkan Inventarisasi berasal dari kata inventarium yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya. Menurut Ary H. Gunawan (2011) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah

kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa inventarisasi adalah pencatatan semua perlengkapan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku (Bafadal, 2004). Barnawi & M. Arifin (2012) menjelaskan inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ukuran, dan harga barang-barang yang ada di sekolah. Inventaris adalah kegiatan untuk menyusun barang atau mencatat barang atau bahan yang ada secara benar.

Tujuan inventaris barang adalah memudahkan pelaksanaan kegiatan pengawasan atau kontrol, baik dalam penggunaan barang maupun dalam menilai tanggung jawab. (Novendri, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bahwa pihak sekolah maupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak melakukan inventarisasi terhadap barang mana saja yang akan dihapus. Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa untuk inventarisasi waka sarana dan prasarana ataupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak menginventarisasi barang mana saja yang akan dihapus, seperti tidak mencatat jenis, jumlahnya, tahun dan sumber anggarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya waka sarana dan prasarana maupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak menginventaris barang mana saja yang akan dihapus. Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa barang-barang yang akan dihapus tidak di inventarisasi, dengan tidak mencatat jenis, jumlah, tahun anggaran dan sumber anggarannya.

### ***Pemeriksaan dan Mengajukan ke Instansi***

Memeriksa kembali barang-barang yang akan dihapus suatu tindakan mengevaluasi, memeriksa, atau memeriksa sesuatu secara cermat dan mendetail. Dalam konteks sarana dan prasarana, memeriksa dapat mencakup kegiatan seperti pemeriksaan kondisi, kendala, atau kecukupan sarana dan prasarana, serta identifikasi masalah atau kebutuhan perbaikan.

Suatu proses peninjauan ulang terhadap suatu situasi, dokumen, atau keputusan untuk memastikan kebenaran atau keakuratan informasi. Ini melibatkan evaluasi kembali fakta yang ada untuk memastikan bahwa keputusan atau hasil yang telah diambil sesuai dengan standar atau kebijakan yang berlaku.

Mengajukan usulan penghapusan ke instansi merujuk pada suatu proses mengajukan permohonan untuk menghapus aset atau barang milik lembaga pendidikan ke lembaga atau badan yang berwenang.



Mengajukan usulan penghapusan ke instansi merupakan proses formal di mana seseorang atau organisasi mengajukan permohonan untuk menghapus atau mencabut suatu hal, seperti regulasi, kebijakan, atau entitas tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang sarpra bahwa sebelum pihak tim melakukan penghapusan sarana dan prasarana maka waka sarana dan prasarana akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap barang yang akan dihapus. Tetapi, pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan sarana dan prasarana ke instansi terkait. Keseluruhan wawancara mencerminkan bahwa pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi terkait.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya dalam memeriksa kembali barang yang akan dihapus waka sarana dan prasarana penghapusan selalu memeriksa kembali atau mengecek ulang barang yang akan dihapus di gudang yayasan. Tetapi, pihak sekolah SMA IBA Palembang tidak mengajukan usulan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ke instansi.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga memberikan hasil dokumentasi.



Gambar di atas merupakan pemeriksaan yang dilakukan digudang guna untuk memeriksa barang mana saja yang layak untuk dihapus.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat di simpulkan bahwa dalam memeriksa kembali barang yang akan dihapus waka sarana dan prasarana melakukan pengecekan ulang terhadap barang-barang tersebut di gudang yayasan. Langkah pemeriksaan ini penting untuk dilakukan sebelum melakukan penghapusan sebagai upaya untuk menghindari potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam proses tersebut dan pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi terkait.

### ***Proses Penghapusan***

Menurut Namira, Ali dan Richul (2022) Pemusnahan atau penghapusan sarana dan prasarana bisa dikatakan bagian akhir dalam manajemen sarana dan prasarana di dunia pendidikan sekolah. Oleh karena itu harus memikirkan argumentasi yang tepat berdasarkan ketentuan dalam pengaplikasiannya. Dengan melakukan macam-macam analisis kembali tersebut tidak lain adalah supaya terlaksana aktivitas yang efisien dan efektif dalam kegiatan pendidikan.

Pembuangan aset sarana dan prasarana adalah tindakan mengeluarkan aset organisasi dari inventarisnya dengan cara yang didasarkan pada hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.

Tujuan dekomisioning adalah untuk mencegah atau membatasi kerugian lebih lanjut akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan peralatan yang rusak untuk menghindari pemerosan biaya yang terkait dengan mengamankan peralatan, keamanan dan mengurangi beban (Dermawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, maka dapat disimpulkan bahwa penghapusan di sekolah ini dilakukan melalui proses pemusnahan dan dilaksanakan di lingkungan yayasan. Tidak ada indikasi penggunaan lelang dalam proses penghapusan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya pihak sekolah memilih metode pemusnahan sebagai satu-satunya cara untuk melakukan penghapusan. Pemusnahan ini dilakukan oleh pihak sekolah di lingkungan yayasan, meskipun tidak melibatkan lelang yang umum digunakan, pendekatan pemusnahan yang diambil mencerminkan secara mendalam untuk mencapai hasil penghapusan yang optimal. Berdasarkan hasil paparan di atas dapat menyimpulkan bahwa tim yang ditunjuk melakukan penghapusan sarana dan prasarana SMA IBA Palembang dengan cara pemusnahan. Pemusnahan ini dilakukan di lingkungan yayasan.

## **Pembahasan**

### ***Pembentukan Tim***

Pembentukan tim adalah aktivitas suatu kelompok kerja bersama untuk bertemu secara teratur dan mendiskusikan bagaimana untuk mencapai tujuan bersama (Muliarto, Cahyadi, & Widjajakusuma, 2006). Daft (dalam Raharso, 2012) menjelaskan bahwa pada awalnya para anggota tim harus mengenal satu sama lain, menentukan peran, membagi pekerjaan, dan mengklasifikasikan tugas tim. Tuckman (dalam Jhonson & Jhonson, 2014), tim yang sukses merupakan tim yang dapat tumbuh, menghadapi tantangan, mengatasi masalah, mencari solusi, merencanakan kerja, dan menyampaikan hasilnya. Oleh karena itu, dalam pembentukan tim, tim akan melalui beberapa tahap yang harus dilalui oleh tim.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa proses pembentukan tim penghapusan sarana dan prasarana di SMA IBA Palembang, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengorganisir rapat yang melibatkan berbagai stakeholder, termasuk waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha, dan perwakilan dari yayasan. Keputusan membentuk tim didasarkan pada pertimbangan keahlian dan pengalaman anggota, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam menanggapi kebutuhan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Langkah ini menciptakan fondasi kuat untuk menyelesaikan tugas penghapusan sarana dan prasarana. Melalui kolaborasi yang baik antara berbagai

pihak di sekolah, termasuk waka sarana dan prasarana, guru, kepala tata usaha, staff tata usaha, dan yayasan, kepala sekolah menetapkan tanggung jawab kepada tim dengan arah yang jelas. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam akan pentingnya kerjasama, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif di SMA IBA Palembang.

### ***Inventarisasi Sarana dan Prasarana yang akan dihapus***

Inventarisasi merupakan suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik negara dibawah tanggung jawab sekolah. Inventarisasi sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. (Mohamad Mustari, 2018).

Menurut Dariyanto dan Mohammad Farid (2013), Inventarisasi sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku. Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pihak sekolah maupun tim penghapusan sarana dan prasarana tidak menginventaris jenis barang mana saja yang akan dihapus.

Dalam dunia pendidikan melalui inventarisasi ini harunya ada dan dilaksanakan oleh tim penghapusan dan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Kegiatan ini pada dasarnya bukan hanya sebagai bagian formalitas saja atau tertib administrasi, tetapi lebih dari itu bahwa sebagai bagian penting untuk mengetahui apasaja sarana dan prasarana yang akan di hapus.

### ***Pemeriksaan dan Mengajukan ke Instansi***

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana, pemeriksaan mengacu pada penilaian atau evaluasi kondisi fisik dan fungsional sarana dan prasarana yang akan dihapus. Ini melibatkan memeriksa apakah sarana dan prasarana tersebut masih layak digunakan atau perlu dihapus. Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa sekolah mengajukan usulan ke instansi berkaitan dengan mengirimkan permohonan atau proposal kepada otoritas yang berwenang, seperti pemerintah atau lembaga terkait, untuk menghapus sarana dan prasarana tersebut. Ini bisa termasuk memberikan alasan atau justifikasi mengapa sarana/prasarana perlu dihapus, serta menyampaikan rencana atau saran alternatif untuk penghapusan tersebut.

Proposal sebagai suatu rancangan kegiatan atau kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci sesuai standar oleh seseorang atau sekelompok peneliti untuk diajukan kepada pihak yang dikehendaki dalam mendapatkan persetujuan maupun bantuan dalam penelitiannya (Ugun, 2020).



Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa proses penghapusan barang melibatkan tahap pemeriksaan yang dilakukan oleh tim penghapusan. Sebelum melaksanakan penghapusan, waka sarana dan prasarana memeriksa ulang barang di gudang yayasan. Hal ini bertujuan untuk memastikan identifikasi yang benar, menghindari kesalahan, dan menjamin sesuai kebijakan. Proses ini mencerminkan upaya menjaga integritas dan ketelitian. Tetapi, pihak sekolah SMA IBA Palembang tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi terkait. Hal ini didasarkan pada temuan dari proses wawancara dan pengamatan, yang menunjukkan bahwa tidak ada upaya dari sekolah untuk mengajukan permohonan penghapusan ke instansi yang bersangkutan.

### *Proses Penghapusan*

Penghapusan merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku (Ismail, 2021). Proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan dua cara yakni lelang dan pemusnahan. Penghapusan barang inventaris dengan lelang adalah menghapus dengan menjual barang-barang sekolah melalui kantor lelang negara.

Penghapusan barang inventaris dengan pemusnahan sebagai penghapusan barang inventaris yang dilakukan dengan memperhitungkan faktor-faktor pemusnahan ditinjau dari segi uang (Huda, 2022). Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwa proses penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan di SMA IBA Palembang menggunakan metode pemusnahan yang dilakukan oleh tim penghapusan sarana dan prasarana. Pemusnahan ini secara spesifik dilakukan di dalam lingkungan yayasan. Dengan demikian, langkah-langkah dan proses pemusnahan menjadi fokus dalam analisis tersebut, memberikan gambaran lengkap tentang cara yang ditempuh oleh tim dalam menghapus sarana dan prasarana tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA IBA Palembang. Proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA IBA Palembang sudah dilaksanakan, dapat dilihat dari tahapan penghapusan sarana dan prasarana yakni adanya pembentukan tim yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka melakukan rapat terlebih dahulu agar terbentuknya tim penghapusan sarana dan prasarana, kemudian tim diberikan tugas untuk mengidentifikasi jenis barang agar mengetahui barang mana saja yang akan dihapus, mengumpulkan sarana dan prasarana yang akan dihapus ke gudang, inventarisasi tetapi dalam hal ini pihak sekolah tidak menginventaris jenis barang mana saja yang akan dihapus, mengajukan usulan penghapusan ke instansi tetapi dalam hal ini pihak sekolah tidak mengajukan usulan penghapusan ke instansi,

memeriksa kembali barang yang akan dihapus, kemudian tim ditunjuk untuk melakukan penghapusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Bafadal, Ibrahim (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ruzz Media.
- Daryanto & Mohammad Farid. (2013). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dufrene, D. D. & Lehman, C. M. (2002). *Building High Performance Teams*. Mason: Thomson Learning.
- Gunawan, Ary. (2011). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnadi. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 2.
- Huda, Mohammad Nurul. (2022). *Penghapusan Sarana dan Prasarana*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 02.
- Hughes, Richard. Robert & Gordon. (2012). *Leadership, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11-21.
- Ibrahim, I., Adi Prasetyo, Choirun Niswah, & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170-181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ismail, Feiby. (2021). *Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta*, *Journal of Islamic Education Leadership*, Volume. 07, Nomor. 02.
- Jhonson, D., & Jhonson, F. (2014). *Joining Together Group Theory and Group Skills (11th edition)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Miranti. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sman 1 Awayan*, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 6.
- Megasari, Rika. (2014). *Bahana Manajemen Pendidikan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulianto, S., Cahyadi, E. R., & Widjajakusuma, M. K. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 1.
- Namira Izza Yufania, Ali Mustofa, Richul Qomariyah. (2022). *Inventarisasi dan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo*, Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 04, No. 02.
- Novendri, Muhammad Saed. dkk. (2019). *Inventaris*. Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 02.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Pristiwanti Desi, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6.
- Ratang, Sarlota Arrang & Michael Ugun. (2020). *Pelatihan Pembuatan Proposal Bagi Mahasiswa dan Pelajar dalam Mendapatkan Pinjaman Dana Usaha*, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 3, No. 2.
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.